

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIOVISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NOVI DIAH AYU KUSUMANINGRUM**

**NIM. 210617183**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Diah Ayu, Novi, 2021.** *Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Athok Fuadi, M, Pd.

**Kata Kunci: Media audiovisual, pembelajaran tematik.**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik jika si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran tematik. Dengan rumusan masalah implementasi media audiovisual, pendukung dan hambatan media audiovisual pada pembelajaran tematik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) Implementasi media audiovisual dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Ponorogo, Pertama, dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada semua atau hampir semua siswa untuk mengenal karakteristik dan gaya belajarnya sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Kedua, menggunakan beragam metode pembelajaran yang tepat dan beragam dalam kegiatan belajar mengajar, untuk siswa yang memiliki gaya belajar audiovisual guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan presentasi. 2) Pendukung implementasi media audiovisual ada beberapa faktor pendukung, yaitu Pertama, ketersediaan alat atau media pembelajaran, Kedua, motivasi belajar siswa. Ketiga, suasana kelas yang mendukung dan Keempat, kesiapan guru dalam mengajar. 3) Hambatan media audiovisual, faktor yang menghambat antara lain yaitu Pertama, perbedaan individu dalam belajar. Kedua, masalah disekolah maupun diluar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Ketiga, kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu dan Keempat, perlu tenaga yang banyak untuk memperhatikan siswa.

IAIN  
P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novi Diah Ayu Kusumaningrum  
NIM : 210617183  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Gaya Belajar Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Athok Fuadi, M. Pd.

NIP. 197611062006041004  
2021

Ponorogo, 7 November

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

NIP. 197711162008012017



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Novi Diah Ayu Kusumaningrum  
NIM : 210617183  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Gaya Belajar Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 18 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 24 November 2021

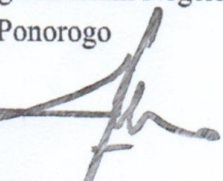
Ponorogo, 24 november 2021

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



  
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M. Pd (  )  
Penguji 1 : Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I ( )  
Penguji 2 : Athok Fuadi, M. Pd ( )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Diah Ayu Kusumaningrum  
NIM : 210617183  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR AUDIOVISUAL  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN 2  
PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Novi Diah Ayu K.  
NIM. 210617183

**IAIN**  
PONOROGO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik jika si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran di artikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>1</sup>

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari alam dan pengaruh lingkungan. Gaya belajar bisa diturunkan secara genetik, dan bisa juga karena adanya stimulus tertentu yang selalu datang dalam periode yang sangat

---

<sup>1</sup> Indah Komsiyah, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), 3-4.

<sup>2</sup> Ricki Linksman, Cara Belajar Cepat, terj. Sari Nurmawati (Semarang: Dahara Prize,

panjang.<sup>2</sup>

Ada beberapa tipe gaya belajar yaitu visual (belajar melalui apa yang dilihat atau diamati), audiovisual (belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (belajar dengan bergerak atau melakukan sesuatu). Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya tugas utama seorang guru adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Hal yang perlu dilakukan seorang guru adalah mengenali dan memahami gaya belajar seluruh siswa yang diampunya dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan sangat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku kepribadian anak didiknya.

Sikap guru yang efektif adalah guru yang memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk membantu siswa

mempermudah membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa terbangun bukan hanya intelektuaitasnya saja, tetapi juga

---

<sup>2</sup> Ricki Linksman, Cara Belajar Cepat, terj. Sari Nurmawati (Semarang: Dahara Prize, 2005),45-46

dimensi sosial dan spiritualnya.<sup>3</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai satu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “orientasi baru dalam psikologi pembelajaran” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Sementara menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>4</sup>

Menurut Hamalik, guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk beluk proses belajar.

---

<sup>3</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 45.

<sup>4</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 94



- d. Usaha inovasi dalam media pembelajaran Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudian untuk memperolehnya.

Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru perlu berupaya mengembangkan sendiri. Pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.<sup>6</sup> Kebanyakan dari kita belajar dengan banyak gaya dan cara. Namun, pasti ada satu cara yang sangat kita sukai. Demikian juga dengan anak-anak. Kita dapat membantu anak berkesulitan belajar dengan mengenali caranya belajar. Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat anak merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi

---

<sup>5</sup> Nunuk Suryani, Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),h. 53.

<sup>6</sup> Adi Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar* , (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 2004), hlm. 139

optimal.<sup>7</sup>

Hakikat belajar menurut *Gagne* merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapasitas. Setelah belajar seseorang memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.<sup>8</sup> Timbulnya kapasitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi sebuah pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik.

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun luar diri individu.<sup>9</sup> Lain daripada itu, individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan arena itu tidak ada dua individu yang sama satu sama lainnya berbeda. Antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda kepribadian, intelegensi, jasmani, social, dan emosionalnya. Ada yang lamban dan ada yang cepat belajarnya. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu, ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada yang tidak sesuai dengan gaya tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara

---

<sup>7</sup> Amilda, *Kesulitan Belajar edisi revisi (alternative system pelayanan dan penanganan)*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 179-180

<sup>8</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: PINUS, 2006), Hlm. 26.

<sup>9</sup> M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoristik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 8.

keseluruhan dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh seorang guru.<sup>10</sup> Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Untuk itu antar kedua kegiatan ini seharusnya terjalin interaksi yang saling menunjang. Interaksi yang seimbang antara guru dengan peserta didik akan menentukan hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Terkadang dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan ngantuk dengan metode yang tetap dan tidak pernah berganti dalam proses pembelajaran. Sebenarnya jika difahami tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah penyampaian materi pelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan ngantuk dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh gaya belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajar, dan yang lebih parah lagi seorang siswa tidak mengenali gaya belajar mereka sendiri.

Dunn dan Griggs dalam Lenfranaois, menjelaskan bahwa beberapa pelajar tidak dapat belajar dengan baik pada waktu pagi hari tetapi mereka dapat belajar ketika siang hari, beberapa pelajar dapat belajar pada penerangan yang cukup, dan lingkungan yang berisik, namun terdapat pelajar yang dapat

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media 2006). Hlm. 31.

belajar dengan baik dengan dengan instruksi yang formal, namun terdapat juga pelajar dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang dapat belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri.<sup>11</sup> Bahwa inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik.

Dalam buku *The Power Of Learning Styles* dijelaskan bahwa semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajari apapun apabila dibiarkan melakukannya dengan gaya yang unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri.<sup>12</sup> Mereka lebih mampu menampilkan kinerja yang konsisten apabila kondisi bekerjanya sesuai prefrensi gaya individual mereka, hal ini sama halnya seperti gaya belajar siswa. Jika siswa tersebut belajar dengan menggunakan gaya belajarnya maka siwa akan lebih mudah memproses materi yang diberikan oleh guru kepadanya.

*Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya.*

Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa

---

<sup>11</sup> M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.11.

<sup>12</sup> Gordon Dryden, *The Power of Learning Style* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), Hlm. 29.

memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.<sup>13</sup>

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan dengan ketiga modalitas itu pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Beberapa penelitian mengenai gaya belajar cenderung pada sekolah dasar yang memang pada dasarnya ketiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang jarang diterapkan. Akan tetapi pada penelitian ini peneliti mengambil obyek pada sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (MI) yang tak kalah penting.

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita.<sup>14</sup>

Menurut Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana

---

<sup>13</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 180

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 3

tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Dengan kata lain hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan itu.<sup>15</sup>

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan belajar di madrasah atau sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

## **B. Batasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan implementasi Media audiovisual dalam pembelajaran tematik kelas IV di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

---

<sup>15</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada pembelajaran tematik di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Media audiovisual dalam pembelajaran tematik?
2. Bagaimanakah pendukung dalam implementasi Media audiovisual?
3. Bagaimanakah hambatan Media audiovisual dalam pembelajaran tematik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan implementasi Media audiovisual dalam pembelajaran tematik.
2. Menjelaskan pendukung dalam implementasi Media audiovisual.
3. Menjelaskan hambatan Media audiovisual dalam pembelajaran tematik.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah selesainya penelitian ini maka beberapa manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama untuk menerapkan penggunaan media audiovisual dan *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar tematik siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan hasil belajar siswa dan menambah khazanah ilmiah tentang kondisi siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- c. Bagi Penulis, merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak gaya belajar auditori pada prestasi belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang isi penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritik atau telaah, bab ini berisi tentang implementasi Media audiovisual dalam pembelajaran tematik. Pada hakekatnya setiap penelitian dilandasi oleh teori-teori dan fungsi dari teori dalam penelitian kualitatif adalah untuk membaca data atau sebagai pisau analisis.



Bab ketiga metodologi penelitian, bab ini berisi tentang isi penulisan skripsi yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat temuan penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian yang meliputi: deskripsi tentang sejarah MIN 2 Ponorogo, letak geografis, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan murid, struktur organisasi, sarana prasarana serta mendeskripsikan Implementasi Gaya Belajar Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Ponorogo.

Bab kelima merupakan analisis data yang terkait erat dengan implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik, pendukung implementasi, dan hambatan implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik. Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting setelah peneliti mengumpulkan data dan mengorganisasikannya.

Bab keenam penutup. Bab ini mengakhiri proses penelitian yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik

Media Audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media audio visual adalah alat – alat yang “audible” artinya dapat di dengar, dan alat – alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Gaya belajar audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif.

Diantara Gaya belajar audio visual itu termasuk gambar, foto slide, model, pita kaset tape recorder, film bersuara, dan televisi.<sup>16</sup>

Menurut Sanaky Gaya belajar audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi gambar dan suara. Alat – alat yang termasuk Gaya belajar audio visual contohnya televisi, video – VCD, sound slide, dan film.<sup>17</sup> Gaya belajar audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Contoh media audio visual adalah sound slide, televisi, film, dan sebagainya. Gaya belajar audio visual terdiri

---

<sup>16</sup> Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2003), h. 11.

<sup>17</sup> Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insan Press, 2009), h. 45.

dari software yaitu bahan – bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan hardware yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan software bisa dinikmati contohnya tape proyektor, slide, dan proyektor film. Gaya belajar audio visual merupakan suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar – mengajar.

Sedangkan menurut Azhard Arsyad Gaya belajar audio visual adalah media audio visual yang menggabungkan unsur suara dalam penggunaannya.<sup>18</sup>

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual. Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, Op. Cit, Cet. Ke-13, h.19.

seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar audio visual adalah media yang digunakan dalam pembelajaran yang menggabungkan unsur audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini memiliki kemampuan lebih baik dalam membantu proses pembelajaran. Karena media audio visual merupakan media yang penggunaannya dengan menggunakan teknologi komputer yang dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan melampaui batasan ruang dan waktu. Misalnya obyek yang terlalu besar contohnya gunung, atau obyek yang terlalu kecil contohnya bakteri, Dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas. Gerakan – gerakan dalam wudhu dan shalat juga bisa ditampilkan di dalam kelas, hal tersebut tentu membuat pembelajaran lebih efektif.

Gaya belajar audio visual merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>19</sup> Nunuk Suryani, achmad setiawan, Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.52.

Sedangkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>20</sup>

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Dalam pembelajaran tematik pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan

---

<sup>20</sup> Majid, Abdul.2014. Pembelajaran Tematik Terpadu, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.hlm.80.

bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungannya.

Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tematik juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>21</sup>

## **2. Pendukung Implementasi Dalam Media Audiovisual**

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbedatigkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa mamahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Adapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara yang tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika bisa memahami bagaimana perbedaan gaya beajar setiap orang, mungkin akan lebih mudah bagi seseorang jika suatu saat harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati.2017. Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). Magetan: cv. AE Grafika.hlm.6.

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 180.

Selain itu, memahami gaya belajar peserta didiknya juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama, mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan peserta didiknya. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik.

Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.<sup>23</sup> Manfaat lain dari mengetahui gaya belajar peserta didik yaitu pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga masing-masing peserta didik dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar peserta didik, pendidik harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan berbagai peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran,

---

<sup>23</sup> Hisyam Zaini, et.al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 122.

sumber informasi, instruktur, pengatur pelajaran, evaluator. Pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.<sup>24</sup>

### **3. Hambatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik**

Pendidikan sebagai suatu landasan pokok bagi kemajuan suatu negara, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten. Pendidikan berfungsi mengembangkan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam segi emosional, spiritual, fisik, sosial, maupun intelektual. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 mengenai fungsi pendidikan, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>24</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, 115.



Secara umum, fungsi pendidikan nasional yakni untuk menumbuhkan keahlian dan membentuk karakter dan memajukan bangsa yang berakhlak mulia dalam rangka mendidik kehidupan negara, dalam rangka mengembangkan potensi pembelajar menjadi mandiri, kompeten, manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berpengetahuan luas, sehat, mulia dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Selain itu, dengan adanya suatu teknologi tersebut guru dapat menerapkan berbagai media yang cocok dengan kebutuhan siswa dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Media juga dapat mempermudah guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik, khususnya pada pembelajaran tematik. Sedangkan Pernama berpendapat bahwa media yakni merupakan suatu sarana, alat atau perangkat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan dari sumber untuk diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.<sup>25</sup> Kemudian Daulay mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap komponen suatu pembelajaran guru harus menggunakan media yang mampu merangsang proses pembelajaran

---

<sup>25</sup>Pernama, Erwin Putera. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar. 2(2):133-140.

dengan cara yang efisien dan efektif.<sup>26</sup> Sedangkan Setiawan juga mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan semua hal yang menjadi sarana penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan optimal.<sup>27</sup> Dengan demikian media menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan karena mempromosikan pembelajaran yang lebih komprehensif, keterlibatan siswa, kemandirian, fleksibilitas, gaya belajar, penyelesaian masalah, kegiatan kelompok, dan berbagai teknik penilaian, serta menghilangkan batasan antar disiplin ilmu. Ain juga berpendapat bahwa *“Thematic learning is an integrated learning model that integrates multiple subjects in a single entity that is bound by the theme”*. Berdasarkan pendapat di atas bahwa Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terintegrasi yang mengintegrasikan banyak mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat

---

<sup>26</sup> Daulay, Indra dan Baharuddin. (2017). The Development of Computer-Based Learning Media at a Vocational High School. *International Journal of Geomate*. 12(30):96-101.

<sup>27</sup> Setiawan, Ananda dan Andika. (2018). The Development of Internet-Based Economic Learning Media using Moodle Approach. *International Journal of Active Learning*. 3(2): 100-109.

oleh tema.<sup>28</sup> Sedangkan Hidayati mengatakan bahwa pembelajaran tematik akan sangat mungkin untuk mengambil keuntungan dari pengetahuan yang telah diperoleh secara langsung.<sup>29</sup> Pembelajaran tematik juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan tiga domain tujuan pendidikan secara bersamaan. Domain ketiga dari tujuan pendidikan kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan pernyataan di atas, kemungkinan penyebab munculnya kendala guru dalam menerapkan media audio visual diantaranya; (1) guru belum terlalu mahir dalam menggunakan teknologi, (2) Jarang dilaksanakan pelatihan mengenai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mendukung dalam menerapkan media video pembelajaran, (3) usia guru yang hampir menginjak usia tua, (4) kurangnya waktu dalam membuat media video pembelajaran itu sendiri yang efektif dan menarik untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Selain itu juga dalam penerapan media video pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi mengatakan bahwa kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot dalam menerapkan

---

<sup>28</sup> Ain, Nurul. (2017). Holistic Thematic Learning in the Elementary School: Is It Thematic and Holistic? *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 158: 919-928.

<sup>29</sup> Hidayati, Wiji. (2016). Implementation of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta. *Journal of Research & Method in Education*. 6(2).06- 12.

media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai, guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran, yang terakhir yakni ketidakterseidannya peralatan media.<sup>30</sup>

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).<sup>31</sup>

Dalam proses pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan ajar. Dengan demikian kalau dalam istilah mengajar (*pengajaran*) atau *teaching*

---

<sup>30</sup> Alwi, Said. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. FTIK IAIN. Itqan. 8(2):145-167.

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal 2.

menempatkan guru sebagai pemeran utama memberikan informasi, maka dalam instruction (pembelajaran) guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

Kunci pokok dalam pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, sedang peserta didik pasif, pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak. Untuk itu seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

Menurut Undang-Undang 1945 tahun 2002 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan ialah: Untuk tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang - kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Ngalimun, Kapita Selektta Pendidikan, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 35.

<sup>33</sup> Undang – undang negara republik indonesia 1945, (Surabaya: Pustaka agung harapan) h.

Untuk melaksanakan pendidikan, pendidik dituntut untuk dapat menciptakan ide-ide kreatif dalam proses kegiatan belajar agar pembelajaran dapat dengan mudah disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa.

Menurut Hamalik, guru sebagai pembelajar dalam proses pembelajaran harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar.
- d. Usaha inovasi dalam media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudian untuk memperolehnya. Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru perlu berupaya mengembangkan sendiri. Pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Menurut Arsyad pengajaran melalui media audio visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar. Jadi, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah produksi

dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>34</sup>

Audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara, paduan antara gambar dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televisi, video, serta saund dan film. Media audio visual merupakan media pembelajaran yangterjangkau. Materi audio visual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>35</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti anantara lain:

---

<sup>34</sup> Nunuk Suryani, Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 53.

<sup>35</sup> Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Power Point, internet, Interactive Video, (Kata Pena, 2016) h. 43.

1. Siti Dina Safrianti, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang”.<sup>36</sup> Dalam skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menyimpulkan bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan (sig. = 0.005 < 0.05). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh langsung positif gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang sebesar 0,469 atau sebesar 46,9 %.

Dan gaya belajar auditorial juga memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,436 yang berarti Hasil Belajar dipengaruhi oleh Gaya Belajar Auditorial sebesar 43,6% dan sisanya 56,4 % dipengaruhi oleh faktor lain selain gaya belajar auditorial. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik terdapat pula hubungan yang kuat antara Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,423 yang berarti Hasil Belajar

---

<sup>36</sup> Siti Dina Safrianti, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang”, (Skripsi: Malang, 2017).



dipengaruhi oleh Gaya Belajar Kinestetik sebesar 42,3%, sedangkan sisanya yaitu 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain Gaya Belajar Kinestetik.

Dari penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, dan peneliti menggunakan kualitatif, Sedangkan terkait pembahasan variabel maka jelaslah ada persamaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu hanya ada satu variabel *independent* ( $X_1$ ). Sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel *independent* ( $X_1$ ) yaitu gaya belajar audiovisual dan prestasi (hasil) belajar .

2. Riza Agustina, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islami Palembang”.<sup>37</sup> Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Menyimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 5% *hipotesis nol ditolak, sedangkan Hipotesis alternatif disetujui / diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang

---

<sup>37</sup> Riza Agustina, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islami Palembang”. (Skripsi: Palembang, 2017).

terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan Variabel Y. selanjutnya pada taraf signifikansi 1% juga < dari pada  $r_{xy}$  maka *hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatif disetujui / diterima*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini telah terjawab, yakni “Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

Dari penelitian diatas, maka dapat digambarkan beberapa perbedaan dan persamaannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada jenis penelitiannya peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedang peneliti menggunakan kualitatif, Sedangkan terkait pembahasan variabel maka jelaslah ada persamaan antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu hanya ada satu variabel independent (X1) dan hubungan gaya belajar dan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independent (X1) yaitu gaya belajar audiovisual dan prestasi (hasil) belajar.

P O N O R O G O

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, satu, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>39</sup>

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),5.

<sup>39</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.

individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Dengan keterlibatannya, peneliti juga memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul saja tiba-tiba.<sup>40</sup> Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data.<sup>41</sup> Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan sekenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain hanya sebagai penunjang.

---

<sup>40</sup> John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2009), 264-265.

<sup>41</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

### C. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Ponorogo. Pemilihan lembaga ini didasarkan dari hasil pengamatan awal di lokasi bahwa guru Tematik di MIN 2 Ponorogo sangat memperhatikan beragam gaya belajar siswanya, dan guru juga berupaya menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswanya.

### D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dibutuhkan peneliti dalam hal ini, yaitu:

- a) Implementasi gaya belajar audiovisual yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran tematik di MIN 2 Ponorogo.
- b) Pendukung dalam implementasi gaya belajar audiovisual.
- c) Hambatan yang dialami guru saat menggunakan gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik.

Sumber Data adalah diperolehnya data/informasi. Sumber data dapat diperoleh menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber primer dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>42</sup> Pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2016),225.

*snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang peneliti harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilansamel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama- lama menjadi besar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dimana tahap- tahap yang dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah itu dilakukan wawancara dengan guru dan mengambil beberapa siswa sebagai sampel. Sebagai pelengkap data maka dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bukti asli dan pendukung penelitian.

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah (sumber masalah).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kepada proses pembelajaran biologi yang dilakukan oleh masing- masing sumber. Pada saat observasi peneliti akan mengkaji tentang tentang dasar pembelajaran

---

<sup>43</sup> Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). 17.

yang digunakan dalam pembelajaran biologi secara daring. Misalnya saja mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipakai selama pembelajaran daring.

Pada observasi pembelajaran daring peneliti mengamati tentang bagaimana keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, menyajikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan bahasa, efisiensi waktu, hingga keterampilan dalam menutup pembelajaran. Peneliti juga akan mengamati tentang bagaimana perilaku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran biologi secara daring berlangsung ataupun saat pembelajaran selesai.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mempunyai maksud tertentu yaitu untuk memperoleh data dari pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing sumber. Dengan adanya wawancara maka munculah interaksi antara peneliti dan sumber dalam memperoleh data.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Ponorogo, para Ponorogo, dan beberapa siswa perwakilan dari masing-masing tingkatan kelas. Adapun materi yang akan dibawakan dalam melaksanakan wawancara dengan WKM Kurikulum yaitu seputar model pengelolaan pembelajaran, sistem pembelajaran, rencana keberlanjutan pembelajaran, pembinaan dan pemantauan kepada guru, sarana dan prasarana, serta program pengasuhan untuk mendukung orang tua/wali dalam

mendampingi peserta didik belajar.

Bukan hanya itu peneliti juga akan menanyakan seputar bagaimana pembentukan tim siaga darurat untuk penanganan covid-19 di satuan pendidikan, serta mengenai laporan secara berkala kepada dinas pendidikan atau kementerian agama. Kepada guru Matematika yang bersangkutan peneliti akan menanyakan seputar bagaimana interaksi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh berupa daring (dalam ruangan) atau luring (luar ruangan), pelatihan sebagai peningkatan keterampilan guru khususnya bidang studi Matematika, peran teknologi dalam pembelajaran, sumber belajar, akses internet, aplikasi pembelajaran, media pembelajaran biologi yang digunakan, rancangan pelaksanaan pembelajaran Matematika, dan kompetensi atau tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti juga akan menanyakan tentang penyampaian materi pembelajaran, pemberian motivasi belajar, penilaian pembelajaran Matematika, seberapa penting peran orang tua, diskusi antar siswa dan guru, kendala belajar, partisipasi dan aturan belajar, tatap muka virtual dan bagaimana peran aktif siswa selama proses pembelajaran Matematika.

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan siswa menggunakan materi yang sama dengan guru sebagai pembuktian tentang argumen guru mengenai pembelajaran Matematika yang dilakukan selama pelaksanaan belajar dari rumah.

### 3. Dokumentasi



Pada penelitian ini dokumen berupa data penelitian yang berasal dari sumber dikumpulkan dan dilampirkan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang dihasilkan dari penelitian dapat berupa gambar, video, tulisan, catatan, ataupun lisan.

## **F. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada 3 yaitu yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.

### *1. Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data yaitu merangkum, memilih data- data pokok, memfokuskan data-data penting, mencari tema atau polanya serta membuang yang tidak diperlukan, sehingga data yang telah direduksi akan didapatkan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi bila diperlukan.

### *2. Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>44</sup> Penyajian data merupakan kegiatan ketika pengumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 123.

kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks berbentuk narasi berupa data-data yang berkaitan dengan Efektivitas pembelajaran daring untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid19*.

### 3. *Conclusion drawing* (pengambilan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau bagian dari data yang sudah hampir valid. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu temuan yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek sebelumnya masih belum jelas sehingga menjadi lebih jelas.

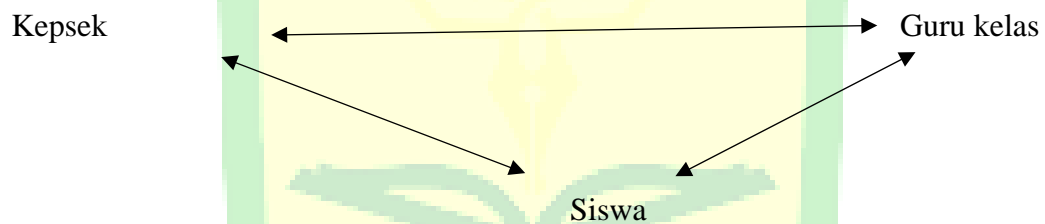
## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dibuktikan secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi pada penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu.<sup>45</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Tujuan dari triangulasi yaitu meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data atau fakta yang dimilikinya.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.<sup>46</sup> Pengumpulan dan pengecekan data dilakukan kepada guru, siswa dan kepala sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan adanya persamaan, perbedaan dan data spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian disepakati dengan ketiga sumber data tersebut.



## H. Tahapan – Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

### 1. Tahapan pra lapangan

Tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum memasuki tahap lapangan adalah:

#### a. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian disusun berdasarkan judul penelitian yakni Efektifitas pembelajaran daring untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid19* di MIN 2 Ponorogo. Peneliti

---

<sup>46</sup> Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

mempersiapkan panduan wawancara dan kamera sebagai media memperoleh data.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih MIN 2 Ponorogo sebagai lapangan karena lokasi MIN 2 Ponorogo cukup dekat dari tempat domisili peneliti, sehingga peneliti dapat membaur dan membangun interaksi yang positif guna memperoleh data yang diharapkan.

c. Mengurus perizinan

Dalam mengurus perizinan ini, peneliti meminta surat izin kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Ponorogo kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Sekolah MIN 2 Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

2. Tahap lapangan

a. Memahami kondisi lokasi penelitian dan persiapan diri Peneliti terlebih dahulu harus memahami kondisi lokasi penelitian dan mempersiapkan diri dengan berperilaku sesuai peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

b. Memasuki lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian dengan membentuk interaksi yang positif dengan pihak sekolah MIN 2 Ponorogo, baik dengan kepala sekolah, guru, tenaga pendidik maupun semua pihak yang berada di lingkungan sekolah sehingga data yang diperoleh adalah data valid.

c. Berpartisipasi dalam mengumpulkan data

Peneliti terlibat langsung dalam mewawancarai guru untuk mengetahui bagaimana implementasi, pendukung ataupun hambatan gaya belajar audiovisual pada pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta melihat proses pembelajaran siswa yang dilakukan di rumah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumentasi dengan menggunakan kamera.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah / Madrasah**

MIN 2 Ponorogo ini merupakan metamorphose dari lembaga pendidikan madrasah diniyah di Desa Lengkong. Bemula dari inisiatif Bapak Mukibbat yang mengadakan kegiatan belajar mengaji Al-Quran dan Kitab Kuning. Bapak Mukibbat adalah Kepala Desa Lengkong pada waktu itu, ketika Bapak Mukibbat meninggal dunia pada tahun 1955, istri beliau yang bernama Siti Jamrosiyam bersama H. Abdullah dan Kyai Kustur dari Desa Nampan mendirikan madrasah diniyah. Pembelajaran madrasah diniyah dilaksanakan pada waktu malam hari bertempat di rumah Siti Jamrosiyam guru-guru dimadrasah diniyah antara lain: H. Suroto, Rohmad dan Habibulloh.

Pada perkembangannya Bapak H. Suroto mempunyai ide untuk mendirikan sekolah formal, ide tersebut di sampaikan kepada Mbah Jamrosiyam (Istri dari Mbah Lurah Mukibbat) dan Beliau kemudian menyampaikan ide tersebut kepada Mbah H. Abdullah kemudian ide tersebut dirapatkan dngan masyarakat terutama masyarakat dukuh sambi dan kidul kali setuju untuk didirikan sekolah formal.

Dengan berbagai alasan dan pertimbangan yang sangat kuat dari para tokoh tersebut akhirnya disetujuiilah ide untuk mendirikan sekolah

formal tersebut. Akhirnya pada tanggal 1 Januari 1957 berdirilah MI PSM di Desa Lengkong.

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi dan malam hari, karena anak-anak Desa Lengkong sebagian bekerja sebagai Pangon (membantu dirumah orang kaya untuk memelihara ternak, sawah dan ladang). Pembelajaran yang dilakukan pagi hari hanya khusus untuk anak-anak yang tidak bekerja sebagai Pangon dengan tujuan agar tiak mengganggu pekerjaan mereka.

Guru-guru yang mengajar adalah guru-guru swasta yang secara ikhlas menerima gaji 1 tahun sekali berupa 1 kwintal padi yang terkumpul dari para wali murid dan donatur dari masyarakat warga PSM yang berada di Desa Lengkong maupun dari luar Desa Lengkong.

Pada Tahun 1964 Mbah Sidiq mewakafkan sebidang tanahnya dengan luas sekitar  $1.066 M^2$  kepada MI PSM untuk dijadikan Madrasah dan ditempati sampai sekarang. Dalam perjalanan pendidikan MI PSM menerima bantuan Guru Negeri dari Depag pada tahun 1966 diantaranya adalah Bapak Fathurrahman dari Paju, Beliau Alumni Madrasah PSM dari Takeran, Bapak Ismail dari Takeran, Bapak Sumadi dari Tulung Sampung, Bapak Sjahwan dari Lengkong.

Kemudian atas usaha dari Ketua Pusat Kyai H. Muh. Tarmuji menerima tawaran dari Depag Pusat dengan perjanjian yang isinya Departemen Agama ingin menegerikan semua Madrasah PSM melalui dari jenjang MI sampai dengan MA di seluruh Indonesia yang sudah

memenuhi syarat, artinya mempunyai kelas I s/d VI dan Depag akan membantu semua guru, tetapi fasilitas berupa tanah dan barang masih milik PSM yang dinegerikan.

Pada tanggal 29 Juli 1967 Pemerintah (Departemen Agama) memberikan SK Penegerian kepada PSM, dan SK tersebut secara kolektif menerima turunan SK Penegerian dari PSM Pusat yang berada di Takeran Magetan. Perkembangan yang sangat luar biasa terjadi saat Bapak Fathurrahman menjadi Kepala Madrasah yaitu dengan terbentuknya 3 Madrasah yang menjadi Fillial MIN Lengkong yaitu MIN Janti Slahung, MIN Mlarak dan MIN Nglorok Pacitan.

Pada tahun 2018 Kementerian Agama membuat SK Nomor 673 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur. MIN Lengkong berubah menjadi MIN 2 Ponorogo sampai sekarang.

## **2. Visi Misi**

### **1) Visi Madrasah**

“ Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, kreatif dan berbudaya lingkungan”

### **2) Misi Madrasah**

1. Menciptakan lingkungan madrasah sebagai miniature masyarakat islami dan pusat pengendalian serta pengembangan ilmu agama.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif,



dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.

3. Meningkatkan pencapaian prestasi berbagai bidang dengan optimalisasi sarana prasarana, metode dan media pembelajaran yang mengacu pada lingkungan hidup.
4. Menciptakan hubungan kerjasama yang harmonis berdasarkan konsep manajemen partisipatif antara semua warga madrasah.
5. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
6. Melaksanakan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
7. Menanamkan hidup hemat (air dan listrik) dalam upaya melestarikan lingkungan.
8. Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

### **3) Tujuan Madrasah**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan MIN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama, gemar membaca dan hafalan surat-surat al-Qur'an, shalat wajib berjamaah dan shalat dhuha.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik dan multi metode.
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 5) Mengembangkan kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup.
- 6) Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah.
- 7) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
- 8) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan.
- 9) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pelatihan, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), PTK, Lomba-Lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 10) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana madrasah, serta sarana penunjang berupa *tempat* ibadah, kebun sekolah, tempat

parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat.

11) Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan manajemen madrasah.

12) Meningkatkan pengembangan model Pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada mata pelajaran.

Melaksanakan budaya hidup bersih, hemat energy dan budaya santun dalam melestarikan lingkungan hidup.

### 3. Profil Singkat Sekolah/ Madrasah

Nama Madrasah : MI NEGERI 2 PONOROGO

Nomor Statistik Madrasah : 111135020007

NPSN : 60714330

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Ponorogo

Kecamatan : Sukorejo

Desa / Kelurahan : Lengkong

Kode Pos : 63453

Nomor Nama Madrasah : MI NEGERI 2 PONOROGO

Nomor Statistik Madrasah : 111135020007

NPSN : 60714330

Propinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Ponorogo

Kecamatan : Sukorejo  
Desa / Kelurahan : Lengkong  
Kode Pos : 63453  
Nomor Telephone : 0352 – 752638  
Alamat Madrasah : Jalan Imam Muhyi No. 120  
Kelompok Madrasah : Inti  
Status Madrasah : Negeri  
Tahun Berdiri : 1956  
Tahun Penegerian : 1967  
Akreditasi : 2,5 Tahun  
Terakreditasi : A (Nilai 91)  
Bangunan Madrasah : Milik Sendiri  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi  
Organisasi Penyelenggara : Pemerintah  
Luas Tanah : 1.066 M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 560 M<sup>2</sup>  
Lokasi Madrasah : Pedesaan  
Jarak ke Kecamatan : 1,5 KM  
Jarak ke Pusat Otda : 5 KM  
E-mail : [min.lengkong@yahoo.com](mailto:min.lengkong@yahoo.com)

P O N O R O G O

#### 4. Struktur Organisasi



#### 5. Data Pendidik dan Kependidikan

Nama	Pendidikan	Terakhir	Jabatan	Status kepegawaian	Sertifikat	
					Ada	Tidak
Lia Anitasari, S.Pd.	S1	Kamad	PNS	✓		
Mustaqim, S.Ag., M.Pd.I.	S2	Guru	PNS	✓		
Siti Nur Anisah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓		
Siti Muslimah, M.Pd.I	S2	Guru	PNS	✓		
Sri Aminanti, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓		
Sigit Wakitha, S.Pd.SD	S1	Guru	PNS	✓		
Winarsari, S.Pd.	S1	Guru	PNS	✓		
Muh.Mushlihuddin, S.Pd.	S1	Guru	PNS	✓		
Bondan, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓		
L. Kuncaraningsih, S.Pd., M.Pd	S2	Guru	PNS	✓		

Siti Komariyah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
Eny Nur Laila, S.Pd.	S1	Guru	PNS	✓	
NurCholis, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
Nanik Ernawati, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
SitiMuawanah, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
Sujianto, S.Pd.I	S1	Guru	PNS	✓	
DianHikmayana, S.Pd.	S2	Guru	PNS	✓	
Andik Vahrudin, S.Pd.SD	S1	Guru	PNS	✓	
Endang Sulistyowati, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS		✓
Moh.Mahmudianto, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS		✓
Ahmad Munir, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS		✓
Alfia Zuliana, S.Pd.	S1	Guru	Non PNS		✓
Salam Sediano, A.Ma.Pd,OR	D2	Pengadmin istrasi	PNS		✓
Husnul Khotimah, S.Pd.I	SI	TU	Non PNS		✓
Sumadi	SMA	Tenaga Keamanan	Non PNS		✓
Awang Trianto	SMA	Tenaga Kebersihan	Non PNS		✓
Septa Khoirun Nikmah	SMA	TU	Non PNS		✓

## 6. Data Jumlah Siswa

No	Tingkat	Nama Rombel	L	P	Jml	Wali Kelas
1	Kelas 1	1 Ar-Rahman	15	11	26	Siti Muawanah, S.Pd.
2		1 Ar- Rahim	15	11	26	L. Kuncaraningsih, M.Pd
3		1 Al-Quddus	13	12	25	Siti Nur Anisah, S.Pd.I
4	Kelas 2	2 Al-Fattah	11	18	29	Dian Hikmayana, M.Pd

5		2 Al-Alim	13	17	30	Sigid Waskitha, S.Pd.Sd
6	Kelas 3	3 Al-Basith	13	10	23	Andik Vahrudin, S.Pd.Sd
7		3 Al-Lathif	11	11	22	Mustaqim, M.Pd.I
8		3 Al-Halim	11	11	22	Siti Muslimah, M.Pd.I
9	Kelas 4	4 Al-Ghofur	9	12	21	Sujianto, S.Pd.I.
10		4 Asy-Syakur	9	12	21	Bondan, S.Pd.I
11		4 Al-Hafidz	8	12	20	Enny Nur Laila, S.Pd
12	Kelas 5	5 Al-Qoyyum	16	13	29	Siti Komariyah, S.Pd.I
13		5 Al-Majid	18	11	29	Winarsari, S.Pd
14	Kelas 6	6 Ar-Ro'uf	14	12	26	Moh. Mushlihuiddin, S.Pd
15		6 Ar-Rosyid	15	11	26	Nur Choliz, S.Pd.I
<b>TOTAL</b>			<b>191</b>	<b>184</b>	<b>375</b>	

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, berlangsung seumur hidup, bagi siapa saja, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, maupun di luar sekolah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan pendidik yang kreatif. Karena pendidik yang kreatif akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada peserta didik. Pendidik yang kreatif akan membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada peserta didik. Pendidik yang kreatif mempunyai kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun

karya nyata dalam pembelajaran. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus kreatif membantu proses pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Film merupakan sebuah gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis. Sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Sementara video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Dalam bahasa lain diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dapat dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi. Kedua jenis tersebut pada umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media tersebut dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.

Selain itu seorang pendidik juga harus memahami karakteristik peserta didik. Perbedaan karakteristik tersebut tentunya menyebabkan perbedaan penerimaan informasi dalam proses pembelajaran.

Dengan berbagai macam karakteristik gaya belajar peserta didik, pendidik harus bisa menyampaikan materi dengan baik agar materi yang tersampaikan bisa diterima peserta didik dengan baik pula.



Sejalan dengan hal tersebut, maka Guru Tematik di MIN 2 Ponorogo berupaya untuk mengetahui gaya belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

“ semua anak memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu seorang pendidik selalu mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas, kemudian setiap anak akan terlihat karakteristik gaya belajarnya dari hasil belajar atau nilai-nilainya.”

Dari keterangan di atas dapat di jelaskan bahwa setiap anak memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, dengan mengamati setiap hari guru mampu mengetahui berbagai macam gaya belajar anak. Dengan kata lain setiap anak memiliki gaya belajar yg berbeda yang akan membuat guru memiliki berbagai metode, strategi, dan pendekatan mengajar yg tepat untuk menyampaikan materinya di dalam kelas. Jadi, dengan pendekatan yang intensif kepada siswa maka guru dapat mengetahui gaya belajarnya dan guru dapat memberikan metode dan strategi yang beragam pula.

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada metode pembelajaran yang diterapkan. Seorang guru memberikan metode yang bermacam-macam pada proses belajar mengajar guna untuk mengatasi perbedaan gaya belajar siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Seperti yang disampaikan Bpk/Ibu guru tematik tentang penerapan pembelajaran pada anak dengan gaya belajar audiovisual :

“ gaya belajar audiovisual diterapkan pada materi praktek dengan menggunakan media alat LCD proyektor, juga dengan gambar-gambar

yang ada di dalam buku paket. Media audiovisual sangat disukai anak, maka anak-anak yang mempunyai gaya belajar seperti ini penguasaan terhadap materi akan lebih bisa memahami”

Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua siswa. Ada yang lebih nyaman dengan cara belajar sendiri, ada yang senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Untuk mempertinggi efektifitas proses belajar mengajar perlu diadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa. Dari hal tersebut kita mengetahui bahwa siswa belajar dengan gaya yang berbeda dan metode pembelajaran yg digunakan guru juga harus beragam dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Bpk/Ibu guru juga mengatakan : “ Media audiovisual sangat membantu anak-anak pada pembelajaran tematik “

Dapat di jelalaskan bahwa anak dengan gaya belajar audiovisual akan sangat mudah menerima materi dengan baik yang di sampaikan guru. karena pembelajaran tematik mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Pembelajaran tematik juga salah satu bentuk usaha pengintegrasian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkandung dalam pembelajaran dengan menggunakan sebuah tema.

Maka dari itu bisa di pastikan anak dengan gaya belajar audiovisual tidak akan mengalami kebosanan saat pembelajaran berlangsung, karena

adanya berbagai materi dengan banyaknya gambar dalam buku akan mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar mereka, dengan mengetahui gaya belajar siswanya maka guru akan lebih mudah dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Jika guru hanya terpaku pada satu metode pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena pemahaman anak berbeda-beda maka dari itu guru Tematik di MIN 2 Ponorogo menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Di samping itu guru selalu berkomunikasi dengan siswa dan melakukan evaluasi di akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi.

Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik yaitu dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada siswanya dengan cara sering berkomunikasi pada semua peserta didiknya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, selain itu guru juga mengajak sharing peserta didik dan memotivasi mereka, guru juga menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menyelipkan guyonan di sela-sela pelajaran agar siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan mempertimbangkan dan melihat modalitas apa yang paling menonjol dari diri siswa maka guru atau pendidik dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih metode belajar yang sesuai.

## **2. Pendukung Implementasi Gaya Belajar Audiovisual**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan dipengaruhi berbagai macam faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bpk/Ibuselaku guru tematik di MIN 2 Ponorogo mengenai factor pendukung implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik :

“ saat pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan gambar-gambar yang ada di buku untuk menyampaikan materi kepada siswa, jika memang kurang maksimal guru bisa menambahkan media atau alat seperti gambar

yang lebih jelas, foto ataupun lcd proyektor dengan strategi mengajar yang tepat agar siswa bisa menerima materi dengan baik.”

Dapat di jelaskan bahwa seorang guru bisa menambahkan media selain yang ada dalam buku untuk mendukung belajar siswa, dengan kata lain seorang guru harus menyiapkan beberapa macam metode, strategi dan media jika dibutuhkan sebelum proses pembelajaran berlangsung, agar saat pembelajaran berlangsung guru bisa menyampaikan materi dengan baik sesuai rencana.

Bpk/Ibu juga mengatakan bahwa : “ belajar pada dasarnya membuat senang dan nyaman anak-anak, maka dengan sendirinya anak akan menyukai mata pelajaran terutama tematik dengan gurunya.”

Selain menyiapkan metode, strategi dengan media guru juga bisa menambahkan beberapa permainan/games yang mengasah kemampuan anak saat pembelajaran berlangsung. Itu sangat berguna untuk membuat anak menjadi senang dan nyaman terhadap mata pelajaran dan guru.

Kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif
- b. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- c. Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- d. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audi visual.

- e. Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi disajikan secara verbal dan visual.
- f. Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon pertanyaan dan latihan yang disusun.
- g. Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa kedalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain.
- h. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- i. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakan film.
- j. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- k. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media media audio visual.

Untuk menambah semangat belajar anak seorang guru juga bisa memberikan nasehat dan motivasi agar anak tidak bosan belajar. Seperti yang dikatakan ibu wiwin, “ dukungan yang tepat untuk anak-anak yaitu dengan selalu memberikan nasehat dan mengarahkan anak-anak untuk selalu belajar yang rajin.”

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada faktor yang mendukung baik itu dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor yang mendukung seperti motivasi belajar siswa, suasana kelas yang mendukung, kesiapan guru dalam mengajar, dan ketersediaan

alat atau media pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi implementasi gaya belajar audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor yang mendukung implementasi gaya belajar audiovisual seperti siswa yang antusias mengikuti pembelajaran karena motivasi belajar siswa yang tinggi, selain itu suasana yang mendukung proses pembelajaran, dan tersedianya alat atau media pembelajaran.

### **3. Hambatan Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran**

#### **Tematik**

Selain dukungan, implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran pastinya ada hambatan, seperti yang di katakan Bpk/Ibu selaku guru tematik :

“ setiap pembelajaran pasti ada hambatan yang di hadapi oleh guru baik dari segi pembelajaran maupun siswa.”

Dapat di simpulkan bahwa setiap guru pasti mengalami hambatan yang berbeda saat mengajar, baik dar pembelajarannya ataupun dari siswanya. Karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, memiliki karakter yang berbeda pula, karena itu seorang guru harus menyiapkan materi dengan sebaik mungkin beserta strategi dan metodenya.

Bpk/Ibu juga berkata : “ sebagai guru kita bisa mempunyai berbagai cara dengan menggunakan metode dab media pembelajaran yang menarik, sehingga membawa dunia kita masuk ke dunia siswa.”

Penting bagi guru mengetahui dunia anak, karena dengan guru mengetahui tersebut guru akan lebih mudah masuk ke dunia anak dan materi akan diterima anak dengan baik.

Selain hambatan dari siswa, guru juga mengalami hambatan saat pembelajaran, seperti yang disampaikan Bpk/Ibu guru tematik :

“ selain hambatan dari siswa, kami selaku guru di madrasah juga mengalami hambatan dalam pembelajaran seperti ruangan yang belum sesuai dan alat-alat yang dibutuhkan terbatas.”

Dengan kata lain, ruangan kelas dan media yang memadai juga penting bagi proses pembelajaran siswa. Jika ruangan belum sesuai siswa akan mengalami kebosanan saat belajar, dan untuk menghilangkan rasa kebosanan anak saat belajar maka guru harus memiliki berbagai variasi metode dalam mengajar.

Ada beberapa kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual adalah:

- a. Kecepatan merekam dan pengaturan teks yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- d. Pengadaannya memerlukan biaya mahal.



- e. Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- f. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan implementasi media audiovisual dalam pembelajaran yaitu ruangan yang belum sesuai dan alat-alat yang terbatas sehingga tidak memungkinkan semua siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu cara guru menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan berbekal kesiapan yang sangat matang sebelum mengajar, memiliki banyak variasi metode pembelajaran dan menambahkan alat-alat pembelajaran yang sederhana.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Media tersebut bisa berupa film, video, gambar, modul, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mencari, memilih, dan menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Seperti yang dikatakan Bapak/Ibu guru tematik di MIN 2 Ponorogo : “ benar jika media pembelajaran sangat berguna untuk pembelajaran, dengan media anak-anak akan lebih memahami materi yang tersampaikan.”

Pada pendidikan Sekolah Dasar telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terintegrasi yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam

berbagai tema. Sesuai kurikulum 2013 dan sesuai Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu guru di Sekolah Dasar dapat mengembangkan media pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa mudah memahami pembelajaran. Salah satu cara agar pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah memahami pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

“ Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik, serta menyenangkan, karena siswa memiliki ketertarikan terhadap gambar binatang, dan tumbuhan, maka dapat diberikan media dengan gambar binatang dan tumbuhan yang menarik.”

Dengan demikian guru hendaknya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan juga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat peserta didik aktif, pembelajaran menjadi berkesan, bermakna dan mudah dipahami dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik di MI perlu pengembangan media, salah satunya adalah media Audio Visual. Media Audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contohnya media foto, gambar, komik, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan lain sebagainya.

“ Tapi terkadang karena kurangnya media di MI, kami sebagai guru menggunakan media gambar dari buku sebagai media pembelajaran agar anak-anak bisa menerima materi yang tersampaikan. “

karena di sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan media yang monoton karena berbagai kendala seperti, kemampuan guru dalam membuat, biaya, dan waktu, menggunakan media saat proses pembelajaran juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal ini yang menjadikan kendala guru dalam pembuatan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan media masih belum dapat menarik minat belajar siswa.

Sehingga siswa masih ada yang kurang fokus dan asik dengan teman sebangkunya. Dengan adanya media audio visual akan membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Bahawa siswa berada pada pemahaman operasional konkrit atau melihat benda nyata sesuai dengan materi pada subtema 1 komponen ekosistem yang memerlukan media yang realistis sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pada operasional konkrit. Di dalam materi tersebut menjelaskan hewan, tumbuhan dan lingkungan yang seharusnya dilihat dan dialami siswa secara nyata atau media yang serupa, sehingga dapat menarik perhatian siswa. Media Audio Visual juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan kelengkapan fasilitas di sekolah seperti LCD, Laptop dan Speaker. Media audio visual dapat memenuhi kebutuhan siswa yaitu pada materi yang berhubungan dengan ekosistem

seperti sub tema komponen ekosistem, siswa tidak kesulitan membayangkan ekosistem dengan adanya media audio visual yang ditampilkan.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### 1. Analisis Implementasi Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Tematik

Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, audiovisual, atau kinestetik (V-A-K). seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar audiovisual melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Seorang pendidik perlu memahami bahwa semua orang mempunyai gaya belajar yang berbeda. Walaupun mereka mempunyai gen yang sama, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap suatu informasi sudah tentu bedatingkatnya, ada yang cepat, ada yang lambat, dan ada yang sangat lambat. Setiap anak didik akan menggunakan cara berbeda untuk dapat memahami sebuah informasi atau pelajaran yang diberikan. Adapun cara yang dipilih dalam belajar merupakan perbedaan gaya belajar individu itu sendiri.

Dalam mempersiapkan pembelajaran seorang guru telah merencanakan dengan matang segala sesuatu yang akan dilakukan dan dipergunakannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, termasuk diantaranya pemilihan metode pembelajaran.

Berdasarkan dari deskripsi data pada bab IV dapat diketahui bahwa implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik yaitu dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada semua atau hampir semua peserta didiknya untuk mengenal karakteristik dan gaya belajar mereka dengan begitu guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa memahami gaya belajar peserta didiknya juga sangat bermanfaat bagi seorang pendidik paling tidak karena tiga alasan. Pertama, mengetahui gaya belajar dapat membantu pendidik mengerti dan menjelaskan perbedaan yang ditemukan di kalangan peserta didiknya. Kedua, pendidik mungkin ingin mengembangkan berbagai strategi belajar untuk membangun kelebihan individual yang berbeda yang dimiliki peserta didik. Ketiga, mengetahui perbedaan peserta didik dapat membantu pendidik mengembangkan strategi belajar peserta didiknya.<sup>47</sup>

Selain melakukan pendekatan kepada peserta didik, implementasi yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Jadi guru tidak terpaku pada satu metode pembelajaran saja. Hal ini selaras dengan apa yang dituliskan Nasution dalam bukunya *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* bahwa pendidik harus sanggup menentukan metode pembelajaran

---

<sup>47</sup> Zaini, et.al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, 122.

yang paling sesuai dengan gaya belajar masing-masing, serta bahan untuk seluruh kelas.<sup>48</sup>

Dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran serta menggunakan beragam metode pembelajaran maka guru akan lebih mudah dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa. selain mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif penerapan yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan dengan siswa dengan memotivasi siswa. Dengan sering berkomunikasi dengan siswa maka siswa akan lebih giat belajar, dan pembelajaran akan semakin efektif. Sedangkan Ibu Rima Rahmawaty selalu menyelipkan guyonan disela-sela pembelajaran agar siswa tidak terbebani oleh pelajaran, Setelah itu beliau mengevaluasi pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran dapat berjalan efektif.

Dengan demikian, implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran tematik untuk di MIN 2 Ponorogo sudah sesuai dengan teori yakni, seorang guru harus melakukan pendekatan yang intensif kepada siswa untuk mengenal karakteristik dan gaya belajarnya, dengan begitu pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan menggunakan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Di samping itu untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran seorang pendidik harus melakukan

---

<sup>48</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, 115.

perencanaan, komunikasi, pengajaran, pengaturan dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

## **2. Analisis Pendukung Implementasi Gaya Belajar Audiovisual**

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi berbagai macam faktor.<sup>49</sup> Ada faktor pendukung pada implementasi gaya belajar siswa.

Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan orang yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya.

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membentuk guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi data Bab IV dijelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung Faktor yang mendukung antara lain yaitu, tersedianya alat atau media pembelajaran, guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Selain itu adalah

---

<sup>49</sup> Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 31.



motivasi belajar siswa, motivasi ini dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman-teman sepermainan.<sup>50</sup>

Selain itu ialah suasana kelas yang mendukung dan kesiapan guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus bisa mengajar siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi, dan membimbing siswanya dengan baik.<sup>51</sup>

Dari pemaparan di atas jelaslah bahwa implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, ada faktor pendukung yang muncul dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pendidik maupun peserta didik. Dalam penerapan gaya belajar audiovisual terdapat beberapa faktor pendukung yang sesuai dengan kajian teori. Adapun faktor yang mendukung antara lain yaitu, ketersediaan alat atau media pembelajaran, motivasi belajar siswa, suasana kelas yang mendukung dan kesiapan guru dalam mengajar.

### **3. Analisis Hambatan Implementasi Gaya Belajar Audiovisual**

Pendidikan sebagai suatu landasan pokok bagi kemajuan suatu negara, hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten. Pendidikan berfungsi mengembangkan segala kemampuan dan bakat yang dimiliki manusia secara optimal, baik dalam segi emosional, spiritual, fisik, sosial, maupun intelektual.

---

<sup>50</sup> Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 31..

<sup>51</sup> Zuhairini, et.al, Metodologi Pendidikan Agama, 100.

Hal tersebut tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 mengenai fungsi pendidikan, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

secara umum, fungsi pendidikan nasional yakni untuk menumbuhkan keahlian dan membentuk karakter dan memajukan bangsa yang berakhlak mulia dalam rangka mendidik kehidupan negara, dalam rangka mengembangkan potensi pembelajar menjadi mandiri, kompeten, manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berpengetahuan luas, sehat, mulia dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Selain itu, dengan adanya suatu teknologi tersebut guru dapat menerapkan berbagai media yang cocok dengan kebutuhan siswa dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Media juga dapat mempermudah guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik, khususnya pada pembelajaran tematik. Sedangkan Pernama berpendapat bahwa media yakni merupakan suatu sarana, alat atau perangkat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan dari sumber untuk diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Pernama, Erwin Putera. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. 2(2):133-140.

Dapat dijelaskan bahwa hambatan yang di alami seorang guru dalam implementasi gaya belajar audiovisual dapat muncul dari guru ataupun siswa. Setiap guru pasti mengalami hambatan yang berbeda saat mengajar, baik dari pembelajarannya ataupun dari siswanya. Karena setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, memiliki karakter yang berbeda pula, karena itu seorang guru harus menyiapkan materi dengan sebaik mungkin beserta strategi dan metodenya.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kekuatan karena mempromosikan pembelajaran yang lebih komprehensif, keterlibatan siswa, kemandirian, fleksibilitas, gaya belajar, penyelesaian masalah, kegiatan kelompok, dan berbagai teknik penilaian, serta menghilangkan batasan antar disiplin ilmu. Ain juga berpendapat bahwa “Thematic learning is an integrated learning model that integrates multiple subjects in a single entity that is bound by the theme.” Berdasarkan pendapat diatas bahwa Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terintegrasi yang mengintegrasikan banyak mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema.<sup>53</sup>

Dengan kata lain, ruangan kelas dan media yang memadai juga penting bagi proses pembelajaran siswa. Jika ruangan belum sesuai siswa akan mengalami kebosanan saat belajar, dan untuk menghilangkan rasa kebosanan anak saat belajar maka guru harus memiliki berbagai variasi metode dalam mengajar.

---

<sup>53</sup> Ain, Nurul. (2017). Holistic Thematic Learning in the Elementary School: Is It Thematic and Holistic?. *Advances In Social Science, Education and Humanities Research*. 158: 919-928.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan implementasi gaya belajar audiovisual dalam pembelajaran yaitu ruangan yang belum sesuai dan alat-alat yang terbatas sehingga tidak memungkinkan semua siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu cara guru menghadapi hambatan tersebut yaitu dengan berbekal kesiapan yang sangat matang sebelum mengajar, memiliki banyak variasi metode pembelajaran dan menambahkan alat-alat pembelajaran yang sederhana.

Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi pembelajaran dan kemudahan untuk memperolehnya. Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru berupaya mengembangkannya sendiri. pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.<sup>54</sup>

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang

---

<sup>54</sup> Rostina, Sundayana, Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran matematika, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6.

dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>55</sup>

Fungsi media dalam pembelajaran media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Sering pelajaran yang disampaikan guru atau pembentukan kompetensi yang diberikan pada siswa dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa fungsi media pembelajaran, dalam pembelajaran diantaranya:

- a. sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran dan pengaruh dalam pembelajaran.
- c. sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- d. meningkatkan hasil dan proses belajar.
- e. mengurangi terjadinya verbalisme.
- f. mengatasi keterbatasan, ruang, waktu, tenaga dan daya indra.<sup>56</sup>

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Media

---

<sup>55</sup> Nunuk Suryani. Dkk., Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 3.

<sup>56</sup> Rusman, belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017). H. 76.

pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri media pembelajaran juga telah memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran.



## BAB VI

### PENUTUP

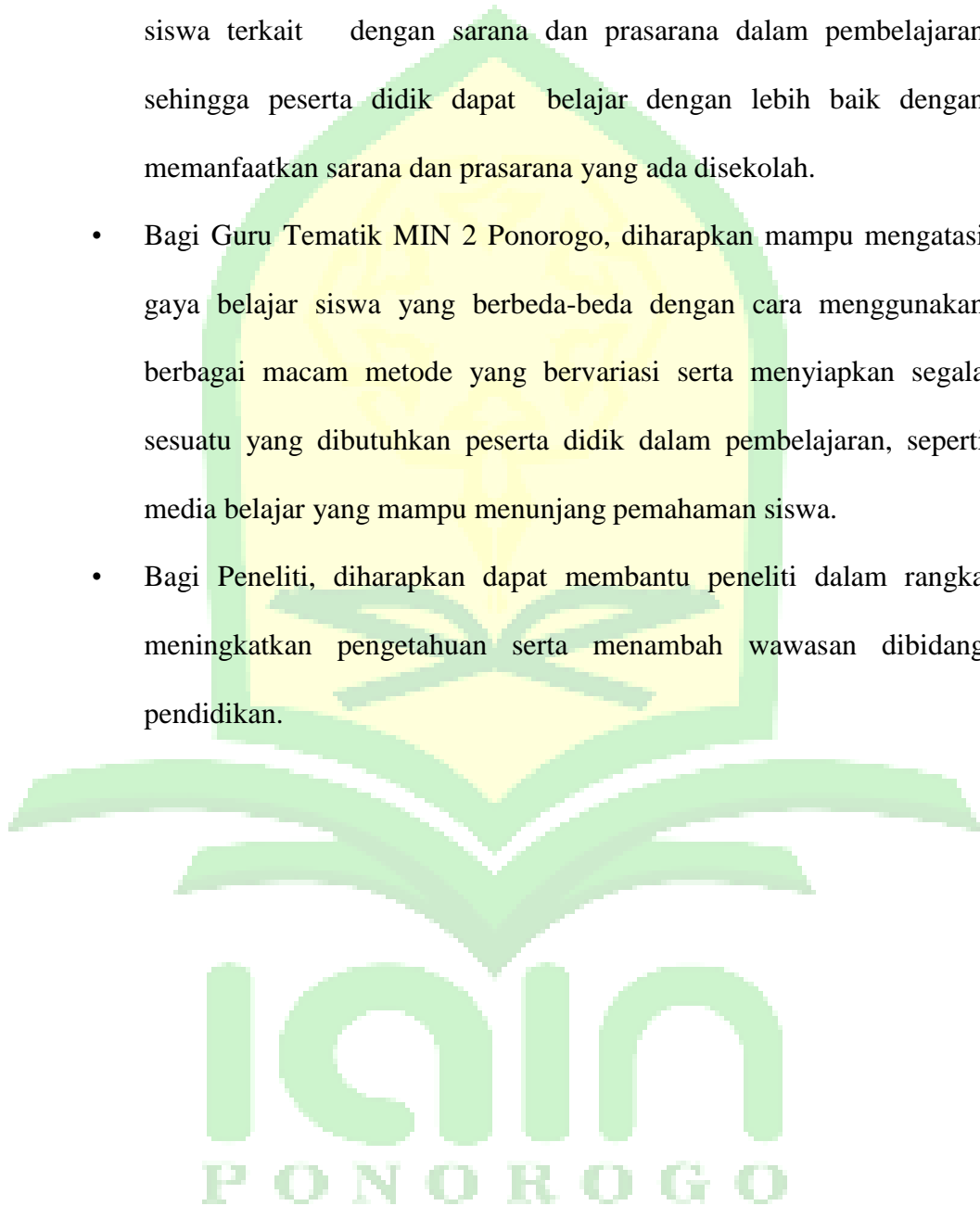
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Gaya belajar Audiovisual dalam Pembelajaran Tematik di MIN 2 Ponorgo, Pertama, dengan melakukan pendekatan yang intensif kepada semua atau hampir semua siswa untuk mengenal karakteristik dan gaya belajarnya sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Kedua, menggunakan beragam metode pembelajaran yang tepat dan beragam dalam kegiatan belajar mengajar, untuk siswa yang memiliki gaya belajar audiovisual guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan presentasi.
2. Pendukung Implementasi Gaya Belajar Audiovisual ada beberapa faktor pendukung, yaitu Pertama, ketersediaan alat atau media pembelajaran, Kedua, motivasi belajar siswa. Ketiga, suasana kelas yang mendukung dan Keempat, kesiapan guru dalam mengajar.
3. Hambatan Implementasi Gaya Belajar Audiovisual, faktor yang menghambat antara lain yaitu Pertama, perbedaan individu dalam belajar. Kedua, masalah disekolah maupun diluar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Ketiga, kesulitan mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu dan Keempat, perlu tenaga yang banyak untuk memperhatikan siswa.

## B. Saran

- Bagi Sekolah diharapkan memberikan perhatian khusus terhadap siswa terkait dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah.
- Bagi Guru Tematik MIN 2 Ponorogo, diharapkan mampu mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda dengan cara menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran, seperti media belajar yang mampu menunjang pemahaman siswa.
- Bagi Peneliti, diharapkan dapat membantu peneliti dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dibidang pendidikan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Nurul. (2017). Holistic Thematic Learning in the Elementary School: Is It Thematic and Holistic?. *Advances In Social Science, Education and Humanities Research*.
- Alwi, Said. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *FTIK IAIN. Itqan*. 8(2):145-167
- Amilda, 2009. *Kesulitan Belajar edisi revisi (alternative system pelayanan dan penanganan)*, Palembang: Rafah Press
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 26.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Dewi Sasmita Pasaribu dan Menza Hendri dan Nova Susanti. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal EduFisika*. Vol. 02 No. 01: 6.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawacana, 2017.
- Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.
- Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, ( Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). 17.

- John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2009), 264-265.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),5.
- Lusi Marleni. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1. No. 1: 151.
- Mardhiyah. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi: UIN Wlisongo Semarang.
- Mashudi dan Riana Friska Siahaan. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa, *Jurnal Pendidikan Tata Boga*. FT Universitas Negeri Medan.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 121.
- Mulyadi dan Febry Fahreza dan Rendi Jillianda. 2018. Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Visipena*. Vol. 9 No. 1: 2
- Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*.
- Nasution, 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pernama, Erwin Putera. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaos Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Riza Agustina. 2017. Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah

Ma'had Islami Palembang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015), 123.

Siti Dina Safrianti. 2017. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan Di MAN 1 Kota Malang. Skripsi.: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Tim Penyusun, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Kudus: Universitas Muria Kudus, 2014.

Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*.



